

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narkotika dan Obat-obatan terlarang, atau yang biasa di singkat Narkoba, Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan pengertian Narkotika adalah ‘zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun tidak sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi dan menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan’. Narkoba dapat diklasifikasikan berdasarkan efeknya menjadi opiat, halusinogen, amfetamin, dan kokain. (P & Suyono S.Pd, 2020)

Beberapa jenis narkoba sering disalahgunakan oleh individu yang dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis serta berpotensi merugikan kesehatan manusia. Sebagian besar penyalahgunaan narkoba dimulai pada masa remaja, karena masa remaja merupakan masa pembentukan identitas dan mengalami perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Selain itu terdapat pula faktor subversif yang terdiri dari prevalensi narkoba di negara sasaran, faktor rasa ingin tahu, faktor genetik, faktor lingkungan seperti faktor keluarga dan lingkungan sosial, serta interaksi sosial di rumah, sekolah, dan tempat umum. (Elisabet et al., 2022)

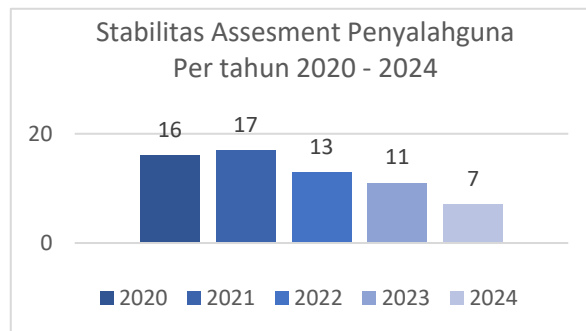
Berdasarkan hasil wawancara dengan Novi Khusnul Khotimah, S.I.kom., M.A, dari Badan Narkotika Nasional kabupaten Kuningan bagian

Analisis Penyuluhan dan Layanan Informasi, “Untuk penyebab penyalahgunaan narkoba menurut saya, bisa karena pergaulan, mental kurang kuat, ada tekanan, terpengaruh, di imingi-imingi, di rayu, bahkan di paksa. Kalau dia tidak ikut berarti dia lemah”. Dapat disimpulkan bahwa penyebab kuat dari penyalahgunaan narkoba anak remaja itu disebabkan karena adanya pengaruh yang kuat dari eksternal.

Penyalahgunaan narkoba merujuk pada penggunaan yang tidak sah dan tidak terkontrol terhadap zat-zat narkotika. Efek narkoba dapat menyebabkan penggunanya menjadi ketergantungan secara fisik dan psikologis. Selain itu, bahaya penyalahgunaan narkoba dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup seseorang, serta menimbulkan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan. Penggunaan obat secara berlebihan tanpa pengawasan medis yang tepat dapat menimbulkan dampak yang serius. (Fadli, 2023)

Kondisi penyalahgunaan narkoba di kabupaten Kuningan terus-menerus terjadi dari tahun 2020-2024 terakhir. Menurut data asesmen penyalahguna narkoba yang diperoleh dari pak Ade Mochamad Friadi, S.E, bagian Penyidik Badan Narkotika Nasional atau BNN kabupaten Kuningan, data asesmen penyalahgunaan narkoba di kabupaten Kuningan mencakup kabupaten Majalengka dalam 5 tahun terakhir mencapai 57 orang. Dari data tersebut, perlu adanya peran serta langsung masyarakat sekitar untuk mencegah hal tersebut. Sebagai bentuk kepedulian perlu dilakukan

komunikasi yang intensif dengan masyarakat terutama kalangan pemuda karena merupakan generasi emas ke depannya. Sebuah komunikasi yang membentuk pemahaman dan pencegahan akan bahaya penggunaan Narkoba bagi diri sendiri dan lingkungannya.



Grafik 1. Assesmen Penyalahguna Narkoba di kabupaten Kuningan
(Sumber: Data Assesment BNN Kabupaten Kuningan, 2024)

Data lainnya diperoleh dari bapak Bripka Yayat Hidayat, S.H. dengan jabatan sebagai PS. Kaurmintu di Satuan Reserse Narkoba Polres Kuningan, menurut data ungkap kasus narkoba di kabupaten kuningan menyimpulkan bahwa kasus dan tersangka penyalahgunaan narkoba mengalami stabilitas dari 5 tahun terakhir, yang terdiri dari 35 kasus dengan 41 tersangka (2019), 33 kasus dengan 53 tersangka (2020), 74 kasus dengan 96 tersangka (2021), 56 kasus dengan 83 tersangka (2022), dan 59 kasus dengan 65 tersangka (2023).

Contoh dalam kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi di kabupaten Kuningan, dikutip dari akun instagram Polres Kuningan, yaitu berupa hasil dari penangkapan yang di lakukan Polres Kuningan pada tanggal 18 Agustus 2020, mengungkap dua kasus penyalahgunaan Narkotika jenis sabu-sabu dan satu kasus penyalahgunaan obat-obat

terlarang dengan tersangka yang diamankan sebanyak lima orang. Dari salah satu kasusnya yaitu polisi berhasil mengamankan tersangka dengan inisial nama RS (20) Kecamatan Lemah Wungkuk Kota Cirebon dengan barang bukti satu paket sabu seberat 0,79 gram. Sedangkan dalam penyalahgunaan obat-obatan terlarang/keras polisi telah mengamankan tersangka yang masih berumur remaja dengan inisial nama DS (18) Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan dan (AG) Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. Dari tangan kedua tersangka polisi berhasil mengamankan 1974 obat butir jenis Trihexyphenydil, 374 butir Tramadol dan 1000 butir Heximer. Dalam kasus tersebut, di jerat pasal 112 ayat (1) dan pasal 127 ayat (1) Undang-undang No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika terancam pidana 4 tahun penjara, dan RS Alias G di jerat pasal 114, pasal 112 ayat (1) dan pasal 127 ayat (1) Undang-undang No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika terancam hukuman pidana 20 tahun penjara. Sedangkan DS dan AG dijerat pasal 197 dan pasal 196 Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan terancam pidana 15 tahun penjara.

Pada saat ini, peranan digital dipergunakan menjadi wadah untuk kegiatan menyampaikan ide / gagasan atau suatu pesan tertentu. Sebagai contoh penyampaian informasi dan edukasi yaitu adalah kampanye. Kampanye digital menjadi salah satu cara paling mudah dalam menyampaikan pesan kepada khalayak mengingat semua orang sudah mengenal teknologi dan sudah memiliki sosial media untuk berinteraksi satu sama lain. Kampanye digital dinilai cukup efektif karena dalam proses

penyebarannya membutuhkan waktu yang sangat singkat. Penggunaan kampanye media digital sering kali memanfaatkan metode mikroblog, ide atau informasi yang disampaikan akan dengan mudah tersalur melalui media digital mikbrolog karena jangkauannya yang luas dan dapat diakses kapan saja. (Ananto et al., 2017)

Sebagian besar platform *microblogging* adalah media sosial karena adanya mikroblog dapat membantu menyampaikan berita penting, kiat bermanfaat, dan konten lainnya dengan cepat dan efektif serta dapat berinteraksi secara langsung dengan mudah. (Afifah, 2021)

Mikroblog adalah suatu bentuk blog di mana pengguna menulis pembaruan teks pendek, biasanya kurang dari 200 karakter, yang dapat dilihat oleh semua orang atau dibagikan oleh kelompok terbatas pilihan pengguna. Pengguna menulis teks untuk menyampaikan topik tertentu. Ada berbagai jenis informasi yang bisa didapat dari mikroblog. (K. D. Putri, 2018). Mikroblog biasanya di aplikasikan ke media sosial seperti Instagram, Twiter, Facebook, dan media sosial lainnya. Ini memungkinkan efektivitas penyampaian kampanye berbentuk informasi yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba kalangan remaja melalui media sosial.

Kampanye di media sosial menjadi salah satu strategi mendapatkan dukungan generasi milenial. Generasi ini berbeda dengan generasi lainnya yang ditandai dengan intensitas terpaan Internet dan teknologi modern yang tinggi sejak berusia muda. (Adinugroho et al., 2019)

Dimensi Instagram sebagai media kampanye memiliki tiga indikator yaitu, mudah diakses, memberikan informasi, dan keakuratan informasi. Dimensi Instagram sebagai media kampanye merupakan dimensi tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram sebagai media kampanye merupakan media yang sangat tepat untuk menarik perhatian pemilih khususnya remaja karena Instagram merupakan media yang mudah diakses, memberikan informasi kepada masyarakat, dan informasi yang dibagikan akurat. (Nurikhsan & Putri, 2021)

Sebagai upaya dalam penurunan penyalahgunaan narkoba anak remaja, perlu dilakukan pencegahan dengan maksud meminimalisir penyalahgunaannya karena remaja merupakan generasi emas ke depannya. Dalam upaya pencegahannya, kampanye di sosial media Instagram menjadi pilihan yang relevan karena mengingat penggunaan media sosial adalah kebanyakan pengguna Instagram di tahun 2023 didominasi oleh remaja dan dewasa muda. Hal ini akan menjadi peran yang baik dalam kelancaran pengembangan kampanye ini yang disampaikan kepada anak remaja mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ghanis Wahyurini, Herta Armianti Soemardjo, dan Sumiati, dalam jurnal yang berjudul “Efektivitas Instagram @Bnn_Cegahnarkoba Sebagai Media Kampanye Pencegahan Narkoba”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Dengan adanya Instagram @bnn_cegahnarkoba BNN dapat

memberikan informasi pencegahan mengenai bahaya narkoba dengan menautkan poin-poin dimana cara mencegah, efek penyalahgunaan, peredaran gelap hingga tahap dimana memberantas narkoba.

Dengan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan tugas akhir dengan mengangkat judul “KAMPANYE BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA KALANGAN REMAJA MELALUI MIKROBLOG INSTAGRAM”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi bahwa:

1. Penyalahgunaan narkoba sangat berbahaya dilakukan terhadap kesehatan fisik maupun psikologis manusia.
2. Kasus penyalahgunaan narkoba di Kuningan setiap tahunnya terus ada, terdapat beberapa orang yang masih belum paham terhadap informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba.
3. Bisa memicu penyebaran penyalahgunaan terhadap anak remaja yang sedang dalam masa pengembangan jati diri dan mudah akan pengaruh.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan permasalahannya:

1. Bagaimana langkah-langkah terstruktur yang dilakukan dalam pencegahan penyebaran narkoba terhadap kalangan remaja di Kuningan dengan menggunakan media kampanye?

2. Bagaimana bentuk visualisasi media kampanye tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba kalangan remaja melalui mikroblog dalam media sosial Instagram?

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari perancangan ini adalah:

1. Bertujuan untuk memberikan edukasi dan informasi pendidikan dengan harapan peningkatan kesadaran anak remaja terhadap konsekuensi, risiko dan dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba.
2. Membangun keterampilan pengambilan pesan yang positif dan menguatkan kemampuan anak remaja untuk menghadapi tekanan teman sebayanya dari situasi yang dapat membawa pada penggunaan narkoba.

1.5 Batasan Lingkup Perancangan

Perancangan kampanye ini dibatasi dalam beberapa aspek, yaitu target audiens, media penerapan, dan konten pembahasan.

1. Target Audiens

a. Geografis

Target audiens berdasarkan letak geografis pada perancangan ini yaitu di wilayah kuningan.

b. Demografis

- Usia : 13-15 tahun (remaja pertengahan)
- Status : Belum Menikah

- Tingkat Pendidikan : SLTP
- Jenis Kelamin : Laki-laki & Perempuan
- Agama : General

c. Psikografis

Remaja yang sering berpartisipasi dalam tren dan tantangan media sosial Instagram, sering berkumpul dalam kelompok kecil baik di dalam maupun di luar sekolah, yang memiliki motivasi untuk berprestasi dan remaja yang menunjukkan minat terhadap kesehatan fisik dan mental dan peduli terhadap kesejahteraan teman-teman sebaya.

2. Media Penerapan

Agar dalam penelitian ini terarah dan memiliki titik fokus yang jelas, maka peneliti merumuskan beberapa batasan masalah. Batasan perancangan yang dilakukan peneliti hanya difokuskan terhadap media kampanye pencegahan narkoba bagi anak remaja di media sosial instagram dan penerapan media pendukungnya yang mencakup poster, kaos, stiker, *X-Banner*, dan *tote bag*.

3. Konten Pembahasan

Konten dalam mikroblog hanya terbatas pada informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan cara pencegahannya. Pertimbangan penulis terhadap hal ini yaitu karena aspek bahaya penyalahgunaan narkoba dan cara pencegahannya merupakan dua hal

yang krusial untuk memulai gerakan kampanye. Selain itu, pembatasan dua hal pembahasan ini juga membantu penulis untuk lebih fokus dalam menyampaikan informasi, tidak melebar dari tujuan perancangan.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap upaya pencegahan penyebaran penggunaan atau penyalahgunaan narkoba melalui kampanye, dan pemahaman informasi tentang bahaya penggunaan narkoba bagi anak remaja khususnya di Kuningan.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan menjadi manfaat dan wawasan penting bagi kalangan remaja, maupun dewasa. Juga diharapkan menjadikan acuan atau referensi untuk perancangan serupa.

1.7 Metode Perancangan

Perancangan ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan pembahasan yang bersifat deskriptif. Merujuk pada artikel (Nurul Laily, 2022) yang diperoleh dari Katadata.co.id, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas, dan terperinci. Metode ini juga dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul. Metodologi perancangan ini terdiri dari tata cara (metode) dalam pengumpulan data, analisis data, dan penyelesaian masalah.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Peneliti menggunakan studi literatur, melalui: Jurnal, Artikel *Website* dan buku yang membahas tentang topik dan permasalahan tentang penyalahgunaan narkoba.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada BNN (Badan Narkotika Nasional) kabupaten Kuningan untuk mengetahui data per-data mengenai penyalahgunaan narkoba kalangan remaja di kuningan.

c. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai penyalahgunaan narkoba kepada kalangan remaja di kuningan melalui kuesioner *Google Form*.

1.7.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan peneliti merupakan metode analisis yang digunakan untuk menarik perhatian audiens, hingga mengajak mereka untuk melakukan tindakan. Aida memiliki empat tahapan yaitu *Attention, Interest, Desire, dan Action*. Metode tersebut dianggap mudah untuk mengelompokkan data dan dianggap strategi yang efektif untuk

menarik simpati. Berikut adalah analisis dengan menggunakan metode AIDA:

a. *Attention* (Perhatian)

Sebuah pesan harus dapat menimbulkan perhatian baik dalam bentuk dan media yang disampaikan. Perhatian memiliki tujuan secara khusus kepada audiens yang akan dijadikan target sasaran. Hal tersebut dapat dikemukakan lewat tulisan dan desain yang jelas sehingga mempunyai karakteristik tersendiri.

b. *Interest* (Minat)

Pesan yang disampaikan menimbulkan perasaan ingin tahu, ingin mengamati, serta melihat lebih seksama. Hal tersebut terjadi karena adanya minat yang menarik perhatian audiens terhadap pesan yang ditujukan.

c. *Desire* (Keinginan)

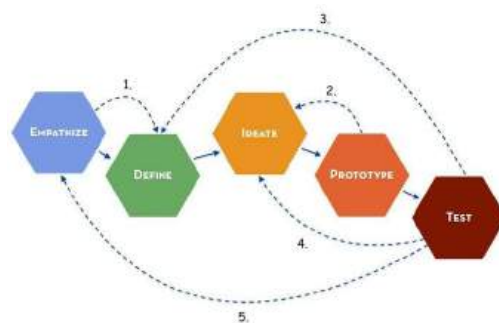
Audiens harus dibuat lebih dari sekedar merasa tertarik mereka harus didorong untuk menginginkan minat baca informasi dan menarik sehingga memunculkan keinginan target audiens untuk membaca informasi yang disampaikan.

d. *Action* (Aksi)

Tindakan terjadi dengan adanya keinginan kuat audiens sehingga terjadi pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan dari pesan yang disampaikan dalam berkampanye.

1.7.3 Metode Penyelesaian Masalah

Dalam penyelesaian masalah pada penelitian ini, maka diperlukan suatu metode yang mempunyai kesesuaian dengan permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode *design thinking* untuk memahami permasalahan yang hendak diselesaikan. Dikutip dari Jurnal Ilmiah Teknik (JUIT) (Ratna Nur Fadilah & Dhian Sweetania, 2023), Secara umum *design thinking* adalah metode perancangan dengan pendekatan berbasis solusi untuk memecahkan masalah. Menurut model *design thinking* yang dikeluarkan oleh Hasso - Plattner *Institute of Design at Stanford*, metode ini terbagi atas lima tahap penyelesaian masalah yang berfokus pada pengguna atau *user centered*.



Gambar 1. 1. *Design Thinking Process*
(Sumber: <https://medium.com/@saniinataliaaa>, 2024)

a. *Empathize*

Tahap ini digunakan untuk merumuskan gambaran umum mengenai permasalahan apa saja yang menjadi faktor penyebab dari adanya penyalahgunaan narkoba.

b. *Define*

Tahap ini mendefinisikan masalah yang akan dipecahkan dari sudut pandang pengguna yang sudah dikumpulkan dari tahap *empathize*.

c. *Ideate*

Tahap ini memaparkan gambaran solusi dari permasalahan yang didapatkan dengan menuangkannya ke dalam ide yang tepat untuk memecahkan permasalahan.

d. *Prototype*

Tahap ini melakukan implementasi ide yang sudah didapatkan menjadi sebuah rancangan *prototype* yang dapat diuji coba.

e. *Test*

Tahap ini melakukan pengujian terhadap *prototype* kepada pengguna dengan harapan *user* dapat memahami hasilnya.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang paparan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, metode perancangan, manfaat perancangan, jadwal perancangan dan sistematika penulisan tentang ‘Kampanye Pencegahan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Kalangan Remaja Melalui Mikroblog Instagram’.

BAB II LANDASAN TEORETIS

Dasar pemikiran berisi tentang teori-teori terkait ‘Kampanye Pencegahan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Kalangan Remaja Melalui Mikroblog Instagram’.

BAB III ANALISIS DATA DAN KONSEP PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang hasil analisis data dan konsep perancangan ‘Kampanye Pencegahan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Kalangan Remaja Melalui Mikroblog Instagram’.

BAB IV VISUALISASI HASIL PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang pengolahan ide, eksekusi visual dan visualisasi media.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang mencakup permasalahan dan penyelesaiannya.